

STRATEGI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMKN 4 MALANG

Isroilliyah

Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, Universitas Islam Malang

Email: 22102011008@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMKN 4 Malang dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini meneliti berbagai aspek strategi yang melibatkan pendekatan holistik, partisipasi aktif siswa, inovasi dalam pembelajaran, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, pemantapan etika dan moral, serta monitoring dan evaluasi terus menerus. Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan penelitian kualitatif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 4 Malang telah berhasil menggabungkan elemen-elemen tersebut untuk menciptakan suatu pendekatan terpadu dalam membentuk karakter religius siswa. Pendekatan holistik memastikan bahwa pembelajaran agama tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Partisipasi aktif siswa di dalam kegiatan keagamaan membantu membangun keterlibatan pribadi dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya monitoring dan evaluasi yang terus menerus untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas strategi ini dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, implementasi strategi keagamaan di SMKN 4 Malang memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan generasi muda yang berakhlak dan bertanggung jawab secara spiritual.

Kata Kunci : Pendidikan, Strategi, Karakter Religius.

Abstract

This research aims to explore and analyze the religious activity strategies implemented at SMKN 4 Malang to form students' religious character. Using a qualitative approach, this research examines various aspects of strategies involving a holistic approach, active student participation, innovation in learning, collaboration with parents and the community, strengthening ethics and morals, as well as continuous monitoring and evaluation. The research was conducted using descriptive analytical research with qualitative research, while for data collection techniques, the researcher used observation and interview methods. The research results show that SMKN 4 Malang has succeeded in combining these elements to create an integrated approach to forming students' religious character. A holistic approach ensures that religious learning is not limited to the classroom but is also integrated into extracurricular activities and the overall school environment. Students' active participation in religious activities helps build personal involvement and a deeper understanding of religious values. This research also highlights the importance of continuous monitoring and evaluation to ensure the sustainability and effectiveness of this strategy in shaping students' religious character. Thus, the implementation of religious strategies at SMKN 4 Malang makes a positive contribution to the formation of a young generation that is morally and spiritually responsible.

Keywords : Education, Strategy, Religious Character

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan masa dimana perubahan dan perkembangan terjadi secara pesat dalam berbagai sektor diseluruh dunia. Terjadinya fenomena multi dimensi ini bukan satu hal baru lagi dalam sejarah kehidupan manusia, hal ini dapat dilihat

dari intensifikasi hubungan social jarak jauh yang dapat dijangkau secara mudah oleh manusia. Dampak globalisasi yang sangat besar menjadikan era saat ini diidentikkan dengan konsep pengurangan kedaulatan Negara, perkembangan pasar besar dan pembatasan wilayah Negara yang sangat

signifikan dengan perubahan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan dampak dari globalisasi juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terutama terhadap karakter anak bangsa, maka dari itu butuh pondasi yang kuat tentang pemahaman norma etika dan adab untuk membekali anak agar degradasi moral tidak merajalela dan menggerus sedikit demi sedikit karakter anak bangsa. Belakangan ini fenomena yang terjadi pada generasi muda utamanya di Indonesia adalah degradasi moral sehingga kedudukan pendidikan karakter sangat dipertanyakan keberadaannya.

Permasalahan terkait dengan karakter sudah menjadi problema yang menjadi perhatian setiap bangsa, baik di negara maju ataupun negara berkembang lebih-lebih negara terbelakang. Perkembangan teknologi komunikasi menjadi penyumbang terbesar yang sangat sensitive dalam mempengaruhi mental dan psikis anak. Untuk itu peran pendidikan karakter sangat dibutuhkan sebagai benteng bagi generasi muda untuk memfilter segala sesuatu yang didampakkan oleh era globalisasi baik itu hal negatif maupun positif. Degradasi moral yang sedikit demi sedikit menggerus karakter anak bangsa menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, sebagai lembaga yang berperan penting atas generasi bangsa selanjutnya. Pendidikan karakter harus diimplementasikan sedini mungkin kepada anak bangsa sebagaimana telah pemerintah canangkan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam

hal ini pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi generasi bangsa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab [1].

Karakter dalam *Kamus Bahasa Indonesia* diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan bila ditarik dalam dunia pendidikan, hakikat daripada karakter adalah pendidikan nilai, dimana pendidikan nilai ini memiliki sumber dari budaya leluhur bangsa Indonesia sendiri dalam membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada generasi bangsa dilakukan sedini mungkin untuk menumbuhkan karakter dengan mudah sehingga generasi bangsa mempunyai ciri khas tersendiri sejak dini. Berbicara pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan religius. Sebagaimana yang dikemukakan oleh suparlan, religius merupakan salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya serta toleransi terhadapnya [2].

Upaya kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa dapat mencakup serangkaian langkah dan program, melibatkan orang tua dan keluarga dalam kegiatan keagamaan, seperti acara keluarga, seminar keagamaan bersama, atau pengajaran agama di rumah. upaya ini dijalankan dengan kesadaran terhadap keragaman keagamaan di antara siswa dan mendorong toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan. Selain itu, mendukung atmosfer inklusif dan terbuka di sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap

siswa merasa diterima dan didukung dalam pengembangan karakter religius mereka.

Keragaman keyakinan agama di kalangan siswa dapat menjadi tantangan. Upaya untuk menjaga keragaman dan mendorong toleransi antaragama perlu diperhatikan agar tidak terjadi ketidaknyamanan atau konflik di antara siswa. Pengaruh dari luar sekolah, seperti tekanan kelompok atau opini masyarakat, dapat mempengaruhi implementasi kegiatan keagamaan. Pihak sekolah harus memastikan bahwa kegiatan tersebut tetap sesuai dengan norma dan nilai-nilai sekolah. Di beberapa konteks, kegiatan keagamaan mungkin menghadapi isu keselamatan, terutama jika terdapat ketegangan antaragama di masyarakat. Dalam mengatasi kendala-kendala ini, penting untuk melibatkan seluruh komunitas sekolah, berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua, dan memastikan bahwa kegiatan keagamaan diarahkan untuk memperkaya pengalaman siswa tanpa mengorbankan prinsip-prinsip inklusivitas dan kesetaraan. [3]

Seiring dengan perkembangan zaman dibarengi juga dengan mundurnya sikap dan perilaku, pendidikan karakter atau sikap religius para generasi muda sangat membutuhkan serta memiliki sikap yang bijak untuk membedakan perilaku baik dan buruk dengan ketentuan yang telah diajarkan oleh agama. Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Nahdi dan Sofyan Susanto dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar tahun 2018, dengan hasil pendidikan karakter dapat terbentuk melalui metode pembiasaan Pendidikan Islam. Beberapa langkah dari pembiasaan bertujuan sebagai asessment karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, dan sopan santun.

Dari seluruh pemaparan diatas, menarik perhatian peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang program motivasi akhlak pagi sebagai bentuk penguatan karakter religius di SMKN 4 Malang. Harapan peneliti, dengan adanya implementasi pembiasaan program motivasi akhlak pagi, karakter religius dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa agar dapat menjadi pribadi yang baik ditengah degradasi moral di era globalisasi saat ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran detail dan lengkap tentang fenomena atau kejadian yang diteliti, sedangkan untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Informan yang peneliti ambil dalam penelitian ini guru yang berperan dalam kegiatan tersebut dan sejumlah siswa yang ada di SMKN 4 Malang.

Alasan memilih informan adalah untuk mengetahui efektifitas serta proses yang terjadi dilapangan saat program motivasi akhlak pagi dilaksanakan. Sedangkan untuk teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terkait perilaku dan perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan pendidikan karakter religius yang dilakukan melalui kegiatan motivasi akhlak pagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam temuan peneliti, bahwa kegiatan motivasi akhlak pagi dilakukan sebagai bentuk untuk membentuk karakter religius yang harus dimiliki oleh setiap masing-masing siswa. Kegiatan ini merupakan pembiasaan (*habitiasi*) yang

diimplementasikan kepada siswa berupa pengetahuan yang mungkin tidak akan didapat dalam kelas. Pengetahuan umum yang diberikan kepada siswa kemudian diintegrasikan kepada pengetahuan agama dengan harapan mampu membentuk karakter religius siswa secara bertahap.

Rangkaian kegiatan yang dimulai dari pembacaan asmaul husna, motivasi akhlak pagi, yang dilanjut dengan sholat dluha berjama'ah merupakan bentuk nyata bahwa sekolah/lembaga memberikan hal yang sangat kompleks dalam membentuk karakter religius bagi siswa. Bentuk kegiatan yang mengarah pada keagamaan esensinya adalah penanaman karakter yang sedang dilatih agar siswa tumbuh sebagai insan yang mempunyai kepribadian baik. Eksistensi dari sebuah pendidikan karakter sebenarnya mengacu pada pengenalan, pendalaman serta pelaksanaan beragama. Untuk itu, kontribusi agama dalam pembentukan karakter religius ini sangat dibutuhkan guna mengarahkan, membimbing, dan menjadi penyeimbang daripada karakter siswa.

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan merupakan sarana bagi sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas diri, menjadi hal yang sangat penting untuk kehidupan. Pendidikan yang berasal dari kata "didik" dimaknai dengan perubahan perasaan, pikiran, serta keseluruhan tingkah laku baik dari segi individu ataupun kelompok.

Santrock menyampaikan dalam pendapatnya terkait pendidikan karakter, pendidikan karakter upaya dalam pendekatan pada pendidikan moral yang dilakukan secara langsung. Siswa diberi pengetahuan dasar tentang moral agar mereka dapat mengetahui perbedaan antara perilaku dengan moralitas serta perilaku yang tidak memiliki moralitas akan dapat membahayakan orang lain ataupun dirinya

sendiri. Pendekatan karakter dapat dilakukan melalui aturan moral yang dimiliki oleh sekolah dan dikomunikasikan secara jelas dan lugas kepada siswa. Dengan itu, jika terdapat siswa yang melanggar aturan tersebut maka pihak sekolah mempunyai hak untuk memberikan sanksi terhadap siswa tersebut [4]

Religius merupakan sifat kejiwaan, sementara karakter sendiri merupakan sifat. Sebutan lainnya akhlak bisa juga budi pekerti yang dapat menjadi identitas kelompok atau seseorang. Kemudian dalam kamus Bahasa Indonesia "karakter" diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Religius sebagai nilai karakter dikemukakan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang telah dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan memeluk agama lain [5]

Di lihat dalam terminologi sosiologi. Sunarta menjelaskan jika karakter merupakan struktur dasar kepribadian dan ciri yang khusus pada seseorang. Sementara watak didapatkan atau bisa muncul akibat adanya hubungan yang terbangun melalui sosial dan lingkungan yang meliputinya. Bisa juga karakter di maknai sebagai individu, karakteristik atau personaliti yang menunjukkan identitas dan kebudayaan tertentu. Terdapat ciri melalui warisan tertentu karena kombinasi keduanya yaitu lingkungan dan karakter [6].

Wynne dalam menjabarkan kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, dan

suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi, istilah karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian (*personality*) seseorang, yang mana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Pendidikan karakter merupakan “pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan pendidikan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”. Dalam hal ini pendidikan bagaimana mengajarkan siswa agar bisa menentukan mana yang baik dan yang tidak baik. Dimana pendidikan karakter dimensinya mencakup pengetahuan yang dikembangkannya, *moral felling*, dan perilaku baik (*moral action*).

Penguatan pendidikan karakter yang dapat dijelaskan dapat dilakukan dengan, implementasi kegiatan, pertauran kepada sekolah, budaya dan perilaku yang dilakukan seluruhnya yang terdapat di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, semua yang dilakukan terus menerus. Sehingga harapan tercapainya pendidikan karakter yang berbasis religius di sekolah dapat terwujud sesuai harapan. Mencoba melakukan beberapa upaya bertujuan untuk mewujudkan perilaku seperti keteladanan yang dimunculkan, menghadirkan kondisi fisme pada lingkungan, serta memiliki peran yang aktif. Perilaku religius sebagaimana salah satu nilai karakter yang dapat mewujudkan kepatuhan pada nilai agama yang menjadi kepercayaannya. Bersikap toleran dengan penganut agama lainnya, mengedepankan kerukunan dalam bersosial dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral maka dibutuhkan karakter religius, sehingga

dalam hal ini harapannya siswa dapat memiliki serta bersikap dengan norma dan ketentuan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar dapat menjadi pondasi serta dasar sebagai pembentukan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas. “Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut”, nilai tersebut merupakan sikap disiplin, tanggung jawab dan religius. Serta memahami nilai sosial yang tinggi [7].

Implementasikan pendidikan karakter memiliki tugas utama menghadirkan nilai-nilai religius merupakan pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam harus mempunyai rencana dan strategi dalam menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terdapat pada agama. Penyampaian terkait nilai-nilai religius ini tidak hanya dapat diberikan di dalam kelas saja. Kegiatan motivasi akhlak pagi yang dilakukan oleh sekolah SMKN 4 Malang juga merupakan kegiatan penanam dan pembentukan karakter religius yang bersifat tidak terikat seperti halnya dalam kelas.

2. Strategi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter di sekolah adalah aspek penting dari pendidikan, yang tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis tetapi juga pengembangan nilai-nilai, etika, dan kepribadian. Pembentukan karakter adalah suatu proses yang melibatkan perkembangan nilai, sikap, dan sifat-sifat seseorang. Ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang dapat membantu seseorang tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab, baik, dan memiliki

integritas. Mendidik individu tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat. Mendorong pemahaman bahwa kesalahan adalah bagian dari pertumbuhan dan memberikan pelajaran berharga. Melibatkan sekolah dalam pengembangan karakter, dengan memasukkan mata pelajaran atau program khusus yang menekankan pembentukan karakter. bahwa pembentukan karakter adalah proses yang berkelanjutan, dan melibatkan komitmen dari individu itu sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat tempat individu. [8]

Upaya pembentukan karakter di sekolah dapat melibatkan sejumlah langkah dan strategi, diantaranya Melibatkan orang tua dalam upaya pembentukan karakter dengan menyelenggarakan pertemuan, lokakarya, atau acara yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak-anak mereka. Menerapkan sistem penghargaan untuk mengakui dan mendorong perilaku positif serta karakter yang baik. Menggunakan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program. menciptakan lingkungan di sekolah yang mendukung pengembangan karakter, di mana siswa merasa didukung untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk dasar-dasar karakter yang kuat pada generasi mendatang. [9]

Strategi pendidikan nilai merupakan pendekatan yang dirancang untuk membentuk sikap, nilai, dan moralitas positif pada individu. Mengintegrasikan pelajaran nilai ke dalam kurikulum pelajaran utama, mengkombinasikan *ekstrakurikuler* dan *intrakurikuler* yang menjadikan strategi dapat digunakan secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan bagaimana nilai-nilai tertentu dapat diajarkan atau diterapkan

dalam berbagai materi pelajaran. Mendorong pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Diskusi, proyek kelompok, simulasi, dan permainan peran dapat membantu siswa memahami dan meresapi nilai-nilai secara lebih mendalam. [10]

Strategi pembiasaan melibatkan pembentukan kebiasaan atau perilaku tertentu melalui pengulangan dan latihan yang konsisten. Dengan adanya strategi serta berbagai kebijakan akan dipakai akan membentuk nilai-nilai karakter yang matang dalam diri siswa. Kesadaran moral akan terbentuk melalui pendidikan karakter untuk menuju kesadaran moralnya yang harus dikawal dengan keseluruhan pihak yang terkait. Baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah harus bertanggung jawab penuh dan saling *support* dalam pengimplementasian pendidikan karakter tersebut [11].

3. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa adalah suatu langkah yang penting untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral pada diri siswa. bahwa kegiatan keagamaan yang diimplementasikan bersifat inklusif dan menghormati berbagai keyakinan agama yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan dan karakter. Berdasarkan hasil studi dokumen tentang kebijakan pendidikan karakter religius di Sekolah SMKN 4 Malang ditemukan dokumen misi dan tujuan Sekolah SMKN 4 Malang yang mengarahkan pada pendidikan karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang sangat

kental didalamnya, salah satunya ialah kegiatan motivasi akhlak pagi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa hasil implementasi pendidikan karakter religius SMKN 4 Malang Malang mencakup beberapa strategi dalam penanaman karakter, dalam hal ini beberapa strategi terlaksana dengan baik. Strategi *Moral Knowling* mampu dilaksanakan dalam kegiatan ini karena penjelasan guru maupun siswa yang ditunjuk dalam kegiatan motifasi akhlak pagi ini memiliki pesan moral tersendiri bagi siswa. Integrasi antara pengetahuan umum dan pendidikan agama menjadi titik tumpu atas pelaksanaan kegiatan tersebut, Semisal guru yang bertugas sedang menjelaskan tentang materi biologi dimana seekor lebah akan tetap memilih sesuatu yang baik meskipun ia berada ditempat sampah. Dari hal tersebut, *Moral Knowling* yang dapat diambil tentang seekor lebah adalah dimanapun manusia berada, jika dalam dirinya telah tertanam moral yang baik maka ia tidak akan berbuat keburukan meskipun lingkungannya buruk.

Strategi *Moral Modelling*, sebelum siswa ditunjuk menjadi pemateri guru terlebih dahulu menjadi pemateri dalam kegiatan tersebut, guna memberikan contoh/teladan bagi siswa. Karena dalam implementasi pendidikan nilai karakter tidak lepas dari pendekatan kharismatik yang sangat memiliki pengaruh besar bagi sebuah kepribadian. Keteladanan sebagai proses pemberian contoh yang konsisten kepada siswa, agar siswa merasa nyaman dalam proses penyampaian/pembelajaran sehingga siswa menjadikan pendidik sebagai sosok yang terpercaya[12].

Kemampuan serta keberanian siswa dalam menyampaikan materi didepan kelas menjadi bukti atas keberhasilan strategi *moral acting*, strategi yang memerlukan

tindakan nyata memberikan pengalaman yang baik bagi siswa sehingga siswa dapat merasakan sendiri dan mampu menarik kesimpulan dari hal yang dijelaskannya terkait pesan moral. Strategi dalam bentuk nasehat dapat dilakukan guru saat kegiatan motivasi akhlak tersebut akan berakhir, sebagai penutup dan pemberi penjelasan gamblang dari materi yang telah disampaikan.

Pembiasaan (*habitiasi*) yang dilakukan sekolah dalam kegiatan motivasi akhlak pagi menjadikan siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dibebankan kepadanya berupa jadwal untuk menyampaikan materi, mampu menalar sendiri hikmah apa yang terkandung dalam materi yang disampaikan, siswa dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan tetap menjaga bahasa yang sopan dan lugas di depan umum, serta mampu slaing menghargai satu sama lain teman yang sedang menjelaskan didepan.

SIMPULAN

Dari implementasi Strategi Kegiatan Keagamaan di SMKN 4 Malang untuk membentuk karakter religius siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan holistik, partisipasi aktif siswa, inovasi dalam pembelajaran, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, pementapan etika dan moral, serta monitoring dan evaluasi terus menerus adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pentingnya fokus pada pengembangan etika dan moral juga terlihat dalam strategi ini. SMKN 4 Malang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan praktik-praktik sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, adanya monitoring dan evaluasi yang terus menerus membantu memastikan keberlanjutan dan efektivitas strategi ini dalam membentuk karakter religius siswa. Secara keseluruhan, SMKN 4 Malang telah berhasil menggabungkan

berbagai elemen strategis untuk menciptakan suatu pendekatan terpadu dalam membentuk karakter religius siswa. Strategi ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, tetapi juga memberikan landasan kuat bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, implementasi strategi keagamaan di SMKN 4 Malang memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan generasi muda yang berakhlak dan bertanggung jawab secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Mahiddin, "Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia (Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Serta Implikasinya Terhadap Kemajuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia)," *Ambarsa J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.59106/abs.v1i2.36.
- [2] Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Besar Bhs. Indones.*, 2021.
- [3] A. Safitri, "Implementasi Progam Keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar," 2019.
- [4] M. S. Regita and P. C. Bhakti, "Pengembangan Literasi Moral Peserta Didik Dengan Bimbingan Konseling Perkembangan," in *Penguatan Pendidikan Karakter pada Era Merdeka Belajar pada Era Merdeka Belajar*, 2020, no. literasi, moral, bimbingan konseling, perkembangan.
- [5] M. N. Fahmi and S. Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, 2018, doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1592.
- [6] M. Z. Dahlan, "Internalisasi Pendidikan Karakter Perspektif Pesantren," *FALASIFA J. Stud. Keislaman*, vol. 7, no. 1, 2016.
- [7] N. Ansulat Esmael, "Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya," *J. Pendidik. Dasar*, vol. II, no. 1, 2018.
- [8] N. Rohmawati and E. Hangestningsih, "Kajian program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter di sekolah dasar," *Pros. Semin. Nas. PGSD*, no. 35, 2019.
- [9] S. Annisya and I. Baadilla, "Analisis Nilai Karakter melalui Media Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3648.
- [10] H. Cahyono, "Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius," *Ri'ayah J. Sos. dan Keagamaan*, vol. 1, no. 02, 2016, doi: 10.32332/riayah.v1i02.116.
- [11] S. B. Fauziah, F. N. Mahmudah, and E. Susatya, "Strategi pembiasaan karakter bagi peserta didik berkebutuhan khusus," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.31851/jmksp.v5i1.3512.
- [12] O. Afiatun Hindun Ulfah, L. Mardiyah, and I. Sugiarti, "Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak di Era Disrupsi," *J. Kependidikan*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.24090/jk.v10i1.6864.